

Volume 6, No. 2
Agustus, 2023

e-ISSN : 2685-1997
p-ISSN : 2685-9068

REAL in Nursing Journal (RNJ)

Research of Education and Art Link in Nursing Journal

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Gambaran Strategi Koping Mahasiswa Keperawatan Yang Kembali Kuliah Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19

Bunga Permata Wenny, Ita Purnamasari, Fitra Yeni, Rika Sarfika



**UNIVERSITAS
FORT DE KOCK
BUKITTINGGI**

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

Gambaran Strategi Koping Mahasiswa Keperawatan Yang Kembali Kuliah Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19

REAL in
Nursing
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Bunga Permata Wenny^{1*}, Ita Purnamasari², Fitra Yeni³, Rika Sarfika⁴

ABSTRACT

Background: During the current COVID-19 pandemic, causing an epidemiological and psychological crisis that creates concerns about the mental health of young people around the world which is a source of stress for students to carry out face-to-face learning directly, coping strategies are one of the efforts that can reduce stressors for students. The purpose of this study was to describe the coping strategies of nursing students who returned to face-to-face lectures during the COVID-19 pandemic. **Methods:** This research is a quantitative research that uses a descriptive design with a sample of 166 respondents, using a total sampling technique. The instrument used in this study is the Brief-Coping Behavior Questionnaire (Brief-COPE) for coping strategies. **Results:** The results of this study indicate that more students use problem focused coping strategies with an average of 5.77. **Conclusion:** This study suggests to students to use coping strategies in order to overcome stressors in students when conducting face-to-face learning directly or clinical practice in hospitals so that students can adapt so as not to interfere with student concentration and during the COVID-19 pandemic.

Keywords:

COVID-19; coping strategies; student

Korespondensi:

Bunga Permata Wenny
bungapermata@nrs.unand.ac.id

^{*1,3,4}Dosen Keperawatan,
Fakultas Keperawatan
Universitas Andalas

²Mahasiswa Keperawatan,
Fakultas Keperawatan,
Universitas Andalas

Abstrak

Pada masa pandemi COVID-19 saat ini menyebabkan krisis epidemiologi dan psikologis yang menciptakan kekhawatiran tentang kesehatan mental anak muda diseluruh dunia yang menjadikan sumber stresor pada mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka secara langsung, strategi koping menjadi salah satu upaya yang dapat mengurangi stresor pada mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran strategi koping pada mahasiswa keperawatan yang kembali kuliah tatap muka pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain deskriptif dengan jumlah sampel 166 responden, dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Brief-Coping Behavior Questionnaire* (Brief-COPE) untuk strategi koping. Hasil pada penelitian ini menunjukan mahasiswa lebih banyak menggunakan strategi koping *problem focused coping* dengan rerata 5,77. Penelitian ini menyarankan kepada mahasiswa untuk menggunakan strategi koping agar dapat mengatasi stresor pada mahasiswa saat melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung atau praktik klinik di RS sehingga mahasiswa dapat beradaptasi agar tidak mengganggu konsentrasi belajar pada mahasiswa maupun dalam keadaan pandemi COVID-19.

Kata kunci: COVID-19; strategi koping; mahasiswa

PENDAHULUAN

Awal Desember 2019, masyarakat dunia dikejutkan dengan wabah baru yang berasal dari Wuhan, China dan dikenal dengan Covid-19. Covid-19 merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona, yang kini menjadi pandemi dan terjadi diseluruh negara di dunia (WHO, 2022a). Pandemi ini merupakan krisis epidemiologis dan psikologis yang menjadi perhatian kesehatan mental anak muda di seluruh penjuru dunia (Intan et al., 2022). Menurut data dari *World Health Organiation*, pada tanggal 7 Maret 2022 telah tercatat sebanyak 445.096.612 kasus yang terkonfirmasi *covid-19* di seluruh dunia. Eropa menepati peringkat pertama dengan angka kejadian 183.021.306 kasus, kemudian disusul oleh Amerika Serikat yang menepati urutan kedua dengan angka kejadian 148.106.582, sedangkan di indonesia kasus terkonfirmasi sudah berada di angka 5. 770.105 kasus, dan berdasarkan data dari Diskominfo Provinsi Sumatera barat ditemukan sebanyak 100.984 kasus *covid-19* di Sumatera Barat (Tim IT Diskominfo Provinsi Sumbar, 202;WHO, 2022b).

Pandemi *covid-19* telah banyak mengakibatkan kerugian yang cukup parah di berbagai sektor, seperti sektor pendidikan, transportasi, pertanian, ekonomi maupun kesehatan (Firman, 2020; Gautam & Sharma, 2020). Berdasarkan data WHO (2022) berdampak pada sektor pendidikan, seperti ditutupnya sekolah dan universitas lebih dari 191 negara dan lebih dari 1,57 mahasiswa beralih ke pembelajaran jarak jauh (*UNESCO International Institute for Higher Education in Latin America and the Caribbean*, 2020). Begitu pula dengan Universitas Andalas. Namun, mahasiswa kesehatan termasuk mahasiswa keperawatan diminta untuk melanjutkan

pembelajaran tatap muka di laboratorium univeritas dan praktik klinik di Rumah Sakit yang menempatkan mahasiswa dan keluarga mereka pada risiko yang lebih tinggi untuk tertular penyakit *covid-19*.

Meskipun dalam keadaan pandemi *covid-19* mahasiswa selalu dituntut untuk kembali melakukan pembelajaran tatap muka di Universitas (Masha'al et al., 2022). Kegiatan pembelajaran tatap muka dimasa pandemi ini memang sangat berbeda dengan kegiatan pembelajaran sebelum wabah *covid-19* yang mana pembelajaran sesuai dengan arahan dan peraturan pemerintah. Perguruan tinggi dituntut untuk menegakan standar operasonal prosedur protokol kesehatan serta melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terkait pelaksanaan standar operasional prosedur penegakan kesehatan, yang mana pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara terbatas di masa pandemi *covid-19* ini. Hal ini tentu memberikan banyak tantangan tersendiri bagi mahasiswa karena dengan keterbatasan ini mahasiswa maupun dosen diharuskan untuk saling menjaga protokol kesehatan baik di tambah lagi dengan berbagai tuntutan akademik yang dialami oleh mahasiswa (Mustakim et al., 2021).

Perubahan-perubahan yang terjadi pada sektor pendidikan yang mana sebelumnya di lakukan secara daring (dalam jaringan) kini menjadi pembelajaran tatap muka dengan dengan dikeluarkannya keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan

Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (*COVID-19*), yang menjadi dasar di laksanakannya kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Hal ini di perkuat dengan surat edaran dari Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Nomor 4 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022 (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2022). Sehubungan dengan dikeluarkannya keputusan tersebut maka Universitas Andalaspun turt serta melakukan pembelajaran tatap muka secara menyeluruh baik pembelajaran teori maupun praktik di laboratorium secara tatap muka di kampus serta praktik klinik di RS untuk angkatan 2020.

Anxiety and Depression of America (2022) menjelaskan bahwa perguruan tinggi adalah waktu yang menyenangkan. Namun masa perkuliahan dapat menjadi kondisi yang menantang serta menyebabkan stress bagi banyak orang. Masa-masa perubahan ini dapat menjadi masa-masa sulit bagi sebagian orang. Pandemi *covid-19* ini memiliki dampak yang menimbulkan masalah psikologis pada mahasiswa seperti stress dan ketidakstabilan emosi (De Micheli et al., 2021). Ketakutan akan tetular penyakit *covid-19* merupakan sumber utama masalah psikologis pada mahasiswa yang melakukan pembelajaran tatap muka Pada Masa pandemi *covid-19* (Eweida et al., 2020; Grande et al., 2021). Dengan adanya perubahan pengalaman belajar bagi mahasiswa keperawatan, tuntutan pencegahan penyakit serta resiko penularan pada masa pandemi *covid-19* dapat merusak kesejahteraan psikologis mahasiswa jika tidak dikelola dengan benar (Grande et al., 2021).

Mahasiswa dapat menggunakan strategi koping untuk mengatasi dampak *covid-19* terhadap kesejahteraan psikologis mereka. Strategi koping merupakan salah satu cara untuk mambantu seseorang agar dapat mempertahankan adaptasi psikologis dengan baik (Aceto et al., 2020). Strategi koping menjadi salah satu upaya yang dapat mengurangi kecemasan dan perasaan khawatir akan hal-hal atau kondisi yang penuh dengan ketidakpastian sebagai dampak dari pandemi *covid-19* (I. Cholillah et al., 2020). Strategi koping bertujuan untuk mengatasi situasi dan tuntutan yang menekan, menantang, membebani dan melebihi sumberdaya (*resources*) yang di miliki oleh individu (Maryam, 2017). Setiap orang tentunya memiliki respon yang berbeda-beda sehingga strategi koping yang digunakanpun pasnya akan berbeda-beda (Sarfika, 2019). Staegio koping yang baik sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menghadapi dan mengatasi dampak dari *covid-19*. Strategi koping dilakukan mahasiswa dengan tujuan menghindarkan diri dari faktor-faktor yang dapat menurunkan kondisi kesehatan mental mereka (Yusup & Musharyanti, 2021).

Menurut Caver et al (1997) strategi koping di bagi menjadi tiga kategori yaitu berfokus pada masalah (*Problem-Focused*), berfokus pada emosi (*Emotion-Focused*), dan strategi koping penghindaran /disfungsional (*Avoidant/ Dysfunctional Coping Strategies*). Koping yang berfokus pada masalah difokuskan untuk menemukan solusi untuk masalah dan mengambil tindakan untuk mengubah situasi, sedangkan koping yang berfokus pada emosi difokuskan pada strategi yang berkaitan dengan situasi yang membuat stres, koping disfungsional difokuskan untuk menjauhkan individu dari situasi stres. Koping yang berfokus pada

masalah dianggap sebagai tipe koping paling efektif.

Mahasiswa keperawatan menggunakan strategi koping sebagai sarana untuk menyesuaikan diri terhadap tekanan yang terjadi pada masa *covid-19* (Savitsky et al., 2020). Strategi koping yang paling umum digunakan oleh mahasiswa keperawatan adalah pendekatan pemecahan masalah sedangkan pendekatan penghindaran atau penolakan adalah perilaku koping yang sangat jarang digunakan oleh mahasiswa (Labrague et al., 2017). Namun, penelitian tersebut berbeda halnya dengan penelitian Masha'al et al (2022) yang menyatakan mahasiswa keperawatan menggunakan strategi koping disfungsi yang meliputi, penolakan, pelepasan perilaku, melampiaskan serta menyalahkan diri sendiri. Penelitian ini juga sependapat dengan penelitian (Sheroun et al., 2020) yang menyatakan mayoritas mahasiswa keperawatan menggunakan strategi koping disfungsi Pada Masa pandemi *covid-19*. Kemudian pada mahasiswa di Universitas Rusia, Belarusia dan Israel ditemukan menggunakan strategi koping disfungsi dengan meningkatnya penggunaan zat dan obat-obatan Pada Masa pandemi *covid-19* (Gritsenko et al., 2021; Zolotov et al., n.d.). Perbedaan dalam literatur tersebut membuat penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui strategi koping yang digunakan oleh mahasiswa keperawatan untuk mengatasi kecemasan yang melaksanakan pembelajaran tatap muka Pada Masa pandemi *covid-19*.

Fakultas keperawatan merupakan salah satu fakultas yang berada di Universitas Andalas yang menyediakan pendidikan tinggi di bidang keperawatan dan sebagai wadah untuk

menghasilkan tenaga keperawatan sesuai dengan kebutuhan nasional yang terletak di kota Padang, Sumatera Barat. Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Andalas Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022. Sesuai dengan peraturan rektor tersebut Fakultas Keperawatan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas untuk pelajaran teori dan praktikum maupun praktik klinik pada angkatan 2020. Berdasarkan data dan fenomena serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran strategi koping mahasiswa keperawatan yang kembali kuliah tatap muka pada masa pandemi *covid-19*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *deskriptif*. Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu variabel bebas (*independen*) adalah strategi koping. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Juli 2022 di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan S1 program A 2020 yang melakukan pembelajaran tatap muka di kampus secara teori, praktikum dan preklinik di RS sebanyak 166 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Alat ukur yang digunakan *Brief-Coping Behavior Questionnaire* (Brief-COPE) untuk strategi koping yang terdiri dari 14 domain yang masing-masing domain terdiri dari 2 pertanyaan, dengan totalnya terdapat 28 pertanyaan.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan tabel 1 diketahui hampir seluruh responden (93,2%) berusia 20 tahun dan sebagian kecil berusia 19 tahun (3,6%) serta sebagian kecil lagi berusia 21 tahun (3%). Kemudian dari tabel tersebut dapat diketahui

jenis kelamin responden adalah hampir seluruh responden berjenis kelamin perempuan (93,4%), dan sebagian kecilnya berjenis kelamin laki-laki (6,6%).

Tabel 1 Karakteristik Usia dan Jenis Kelamin Responden (n=166)

Karakteristik responden	f	%
Usia		
19 Tahun	6	3,6%
20 Tahun	155	93,4%
21 Tahun	5	3%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	6,6%
Perempuan	155	93,4%

Strategi Koping

Dari tabel 2 diketahui bahwa rerata skor strategi koping pada mahasiswa S1 keperawatan program A 2020 Universitas Andalas adalah 67,29 dengan nilai minimum 43, maksimum 90 dan standar deviasi 10,265. Kemudian untuk rerata *Problem Focused Coping* adalah 5,77

dengan nilai minimum 4, maksimum 8 dan standar deviasi 1,137. Sedangkan *Emotion Focused Coping* untuk reratanya 5,52 dengan nilai minimum 3, maksimum 8 dan standar deviasi 1,105 dan *Dysfunctional Coping* nilai reratanya adalah 3,77 dengan nilai minimum 3, nilai maksimum 6 dan standar deviasi 0,806.

Tabel 2 Rerata skor Strategi Koping Mahasiswa S1 Keperawatan Program A 2020 yang Kembali Kuliah Tatap Muka Pada Masa Pandemi COVID-19

Variabel	Mean	Min-Max	SD
Strategi Koping	67,29	43-90	10,265
<i>Problem Focused Coping</i>	5,77	4-8	1,137
<i>Emotion Focused Coping</i>	5,52	3-8	1,105
<i>Dysfunctional Coping</i>	3,77	2-6	0,806

PEMBAHASAN

Menurut Maryam (2017), strategi koping bertujuan untuk mengatasi situasi dan tuntutan yang mendesak, sulit, memaksa dan melebihi kemampuan (*resources*) yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Caver et al (1997), strategi koping di bagi menjadi tiga kategori yaitu berfokus pada masalah (*Problem-Focused*), berfokus pada emosi (*Emotion-Focused*), dan strategi koping penghindaran/disfungsional (*Avoidant/ Dysfunctional Coping Strategies*).

Koping yang berfokus pada masalah difokuskan untuk menemukan solusi untuk masalah dan mengambil tindakan untuk mengubah situasi, sementara koping yang berfokus pada emosi difokuskan pada pengaturan emosi yang terkait dengan situasi yang membuat stres, koping disfungsional bertujuan untuk memisahkan individu dari situasi yang penuh dengan tekanan.

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata dari seluruh ketiga strategi koping yang digunakan

oleh mahasiswa adalah 67,29 yang mana hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan strategi koping dalam kategori sedang. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Sari (2021) terhadap 121 responden yang menyebutkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan memiliki strategi koping kurang baik sebanyak (52,1%).

Diantara ketiga jenis strategi koping yang digunakan oleh mahasiswa terlihat bahwa strategi koping yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa adalah *Problem Focused Coping* (Berkokus pada masalah) dengan rerata 5,77 lebih besar dari kedua jenis strategi koping yang lainnya sedangkan *Emotion Focused Coping* untuk reratanya adalah 5,52 dan *Dysfunctional Coping* nilai reratanya adalah 3,77. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deliana (2020), yang menunjukkan hasil bahwa hampir seluruh mahasiswa menggunakan strategi *problem focused coping* (Pemecahan masalah). Hasil pada penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Deliana (2020) yang menunjukkan hasil bahwa hampir seluruh mahasiswa menggunakan strategi *problem focused coping*. Menurut Fazmi (2021) jika mahasiswa menggunakan *problem focused coping* dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, mereka akan cenderung cenderung lebih fokus pada masalah mereka dan mencoba mencari cara yang berbeda untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Pada penelitian ini digunakan Instrumen Brief COPE yang terdiri dari 28 item/pertanyaan yang dibagi menjadi 14 domain/komponen yang masing-masing terdiri dari 2 item atau pertanyaan. Dari ke 14 faktor ini sudah

digolongkan menjadi *Problem Focused Coping* diantaranya, *active coping*, *planning*, dan *use of instrumental support*., sementara itu jenis *Emotion Focused Coping* diantaranya, *acceptance*, *humor*, *religion*, *using emotional support*, *positive reframing*. Sedangkan untuk *Disyfunctional Coping* diantaranya adalah *behavioral disengagement*, *self distraction*, *denial*, *venting*, *substance use*, dan *self blame*.

Problem focused coping memiliki 3 domain diantaranya *active coping* dengan rerata 5,90, *planning* dengan rerata 5,90, *using instrumental support* dengan rerata 5,92. Dari ketiga domain tersebut terdapat 2 item pertanyaan untuk *active coping* yakni, "Saya telah memusatkan upaya saya untuk melakukan sesuatu tentang situasi yang saya alami" dengan presentase jawaban sangat sering sebanyak 34 orang responden (20,5%) kemudian untuk pertanyaan kedua "Saya telah mengambil tindakan untuk mencoba membuat situasi menjadi lebih baik" dengan presentase jawaban sangat sering sebanyak 36 responden (21,7%). Untuk pertanyaan *planning* diantaranya adalah "Saya telah mencoba untuk melakukan strategi tentang apa yang harus dilakukan" dengan presentase jawaban sangat sering sebanyak 33 responden (19,9%), untuk pertanyaan kedua "Saya telah berpikir keras tentang langkah apa yang harus saya diambil" dengan presentase jawaban sangat sering sebanyak 32 responden (19,3%). Sedangkan domain yang ketiga yakni *using instrumental support* dengan pertanyaan "Saya telah mencoba untuk mendapatkan saran atau bantuan dari orang lain tentang apa yang harus dilakukan" dengan presentase jawaban sangat sering sebanyak 29 responden (17,5) kemudian untuk pertanyaan kedua "Saya telah mendapatkan bantuan dan saran dari orang lain"

dengan presentase jawaban sangat sering sebanyak 26 responden (15,7%) .

Emotion focused coping memiliki 5 domain diantaranya *positive reframing* dengan rerata 5,88, *accptane* dengan rerata 5,68, *humor* dengan rerata 3,64, *religion* dengan rerata 6,35, *using emotinal support* dengan rerata 5,92. Dari kelima domain tersebut terdapat 2 item pertanyaan, yakni *positive reframing* dengan pertanyaan “Saya telah mencoba melihatnya dari sudut pandang yang berbeda untuk membuatnya tampak lebih positif” dengan presentase jawaban sangat sering sebanyak 46 responden (27,7%), kemudian pertanyaan kedua “Saya telah mengambil hikmah dari apa yang terjadi” dengan presentase jawaban sangat sering sebanyak 45 responden (27,1%). Kemudian domain yang kedua *Accptane* pertanyaannya diantaranya “Saya telah menerima kenyataan bahwa itu telah terjadi” dengan presentase jawaban sangat sering sebanyak 38 responden (22,9%), kemudian untuk pertanyaan kedua “Saya telah belajar untuk menerima situasi yang saya alami” dengan presentase jawaban sangat sering sebanyak 35 responden (21,1%).

Kemudian domain ketiga yakni *Humor* dengan pertanyaan “Saya telah membuat lelucon tentang hal yang terjadi” dengan presentase jawaban sangat sering sebanyak 6 responden (6%), “Saya telah mengolok-olok situasi” dengan presentase jawaban sangat sering sebanyak 3 responden (1,8%). Domain keempat yakni *Religion* dengan pertanyaan “Saya telah berusaha menemukan kenyamanan dalam agama atau keyakinan spiritual saya” dengan presentase jawaban sangat sering sebanyak 69 responden (41,6%), “Saya sudah berdoa atau bermeditasi” dengan presentase jawaban sangat

sering sebanyak 69 responden (41,6%). Domain kelima yakni *using emotinal support* dengan pertanyaan “Saya telah mendapatkan dukungan emosional dari orang lain” dengan presentase jawaban sangat sering sebanyak 49 responden (29,5%), “Saya telah mendapatkan kenyamanan dan perhatian dari seseorang” dengan presentase jawaban sangat sering sebanyak 49 responden (29,5%).

Dysfunctional coping terdapat 6 domain diantaranya *self-distraction* dengan nilai rerata 5,35, *denial* dengan nilai rerata 3,81, *venting* dengan nilai rerata 4,40, *subtance use* dengan nilai rerata 2,32, *behavioral disengagement* dengan nilai rerata 2,94, dan *self-blame* dengan nilai rerata 2,94. Dari keenam domain tersebut masing-masing terdapat 2 item pertanyaan, untuk *self-distraction* diantaranya “Saya telah beralih ke pekerjaan atau kegiatan lain untuk mengalihkan pikiran saya dari berbagai hal dengan presentase jawaban sangat sering sebanyak 16 responden (9,6%)”, kemudian pertanyaan kedua “Saya telah melakukan sesuatu untuk kurang memikirkan situasi yang terjadi, seperti pergi ke bioskop, menonton tv, membaca, melamun, tidur, atau berbelanja” dengan presentase jawaban sangat sering sebanyak 16 responden (9,6%).

Domain kedua yakni *Denial* dengan pertanyaan “Saya telah berkata pada diri sendiri “ini tidak nyata”” dengan presentase jawaban sangat sering hanya 2 responden (1,2%), “Saya telah menolak untuk percaya bahwa hal ini telah terjadi” dengan presentase jawaban sangat sering tidak ada (0%). Domain ketiga yakni *Venting* dengan pertanyaan “Saya telah mengatakan hal-hal untuk melepaskan perasaan yang tidak menyenangkan dalam diri saya”

dengan presentase jawaban sangat sering sebanyak 3 responden (1,8%), "Saya telah mengungkapkan perasaan negatif saya" dengan presentase jawaban sangat sering sebanyak 5 responden (3%). Domain keempat yakni *substance use* dengan pertanyaan "Saya telah menggunakan alkohol atau obat lain (obat penenang, obat sakit kepala,dll) untuk membuat saya merasa lebih baik" dengan presentase jawaban sangat sering tidak ada (0%), "Saya telah menggunakan alkohol atau obat-obatan lain (obat penenang, obat sakit kepala, dll) untuk membantu saya melewati masalah ini" dengan presentase jawaban sangat sering tidak ada (0%). Domain kelima yakni *behavioral disengagement* dengan pertanyaan "Saya sudah menyerah mencoba untuk menghadapinya" dengan presentase jawaban sangat sering hanya 1 responden (0,6%), "Saya sudah menyerah pada upaya untuk mengatasinya" dengan presentase jawaban sangat sering hanya 1 responden (0,6%). Domain keenam yakni *Self-Blame* dengan pertanyaan "Saya telah mengkritisi diri saya sendiri" dengan presentase jawaban sangat sering hanya 1 responden (0,6%), dan pertanyaan kedua yakni "Saya menyalahkan diri saya sendiri atas hal-hal yang terjadi" dengan presentase jawaban sangat sering hanya 1 responden (0,6%).

Dari ke 14 domain yang terdiri dari 28 pertanyaan pada instrumen Brief COPE tersebut yang sangat sering digunakan oleh mahasiswa adalah domain *religion* dengan pertanyaan "saya telah berusaha menemukan kenyamanan dalam agama atau keyakinan spritual saya" dengan presentase jawaban sangat sering sebesar 69 responden (41,6 %), "saya sudah berdoa atau bermeditasi" dengan presentase jawaban sangat sering sebesar sebesar 69 responden

(41,6 %) dan domain *using emotional support* dengan pertanyaan "saya telah mendapatkan dukungan emosional dari orang lain dengan presentase jawaban sangat sering sebanyak 49 responden (29,5%), "saya telah mendapatkan kenyamanan dan perhatian dari seseorang" dengan presentase jawaban sangat sering sebesar 49 responden (29,5%). Domain *religion* merupakan suatu cara individu mencoba mengembalikan permasalahan yang dihadapi pada agama, rajin beribadah dan memohon pertolongan Tuhan, sedangkan *using emotional support* merupakan pencarian dukungan sosial yang digunakan untuk mengatasi masalah alasan emosional seperti dukungan moral, simpati dan pengertian (Carver et al., 1989).

Menurut (Andika, 2020) *religion* dapat menjadi strategi koping yang memberikan kontribusi signifikan terhaap perbaikan diri dalam menghadapi stressor. Seseorang menggunakan *religion* akan lebih mudah memahami bahwa stressor yang dialaminya saat ini adalah cobaan dari Tuhan (Najjini & Sudyasih, 2017).

KESIMPULAN

Rerata skor strategi koping pada mahasiswa keperawatan yang kembali kuliah tatap muka pada masa pandemi *covid-19* yang paling banyak digunakan adalah *problem focused coping* 5,77. Berdasarkan dari hasil penelitian ini peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai strategi koping dengan jangkauan responden yang lebih luas seperti mahasiswa kesehatan di Universitas Andalas atau mahasiswa profesi Nurse dan juga menyarankan kepada mahasiswa mahasiswa mampu beradaptasi dengan kondisi yang mana pembelajaran sebelumnya dilaksanakan secara jarak jauh dan sekarang berubah kembali

menjadi pembelajaran tatap muka pada masa pandemi COVID-19 dan dapat menggunakan strategi koping.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas dan seluruh jajaran civitas akademik Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Padang atas dukungan yang telah diberikan sehingga terlaksananya kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aceto, P., Kyriakoulis, P., Mazza, M., Mariani, R., Trani, D. M., Renzi, A., Di Trani, M., Trabucchi, G., Danskin, K., & Tambelli, R. (2020). The Impact of Coping Strategies and Perceived Family Support on Depressive and Anxious Symptomatology During the Coronavirus Pandemic (COVID-19) Lockdown. *Frontiers in Psychiatry | Www.Frontiersin.Org*, 11, 587724. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.587724>

Andika, R. (2020). Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, XIII(2), 131–144. <http://ejournal.stikesalirsyadclp.ac.id/index.php/jka/article/view/114>

Carver, C. S. (1997). You want to measure coping but your protocol's too long: Consider the brief COPE. *International Journal of Behavioral Medicine*, 4(1), 92–100.

Cholilah, I., Deyon, A., Al-Tatwir, S. N.-J., & 2020, U. (2020). Gambaran kecemasan dan strategi coping pada mahasiswa dalam menghadapi pandemi COVID-19. *Scholar.Archive.Org*, 7. <https://scholar.archive.org/work/4e3xsuclzzbapoayvjqsiaiv6b4/access/wayback/http://altatwir.iain->

jember.ac.id/index.php/altatwir/article/download/13/11

De Micheli, G., Vergani, L., Mazzoni, D., & Marton, G. (2021). After the Pandemic: The Future of Italian Medicine. The Psychological Impact of COVID-19 on Medical and Other Healthcare-Related Degrees Students. *Frontiers in Psychology*, 12(November), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.648419>

Deliana, R. (2020). Hubungan Strategi Koping dengan Tingkat Stres Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Riau yang Menyusun Skripsi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 2549–4236. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1085>

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2022). *Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022*. <https://dikti.kemdikbud.go.id/pengumuman/penyelenggaraan-pembelajaran-tatap-muka-tahun-akademik-2021-2022/>

Eweida, R. S., Rashwan, Z. I., Desoky, G. M., & Khonji, L. M. (2020). Mental strain and changes in psychological health hub among intern-nursing students at pediatric and medical-surgical units amid ambience of COVID-19 pandemic: A comprehensive survey. *Nurse Education in Practice*, 49(May), 102915. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102915>

Firman. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Bioma*, 2(1), 14–20.

Gautam, R., & Sharma, M. (2020). 2019-nCoV pandemic: A disruptive and stressful atmosphere for Indian academic fraternity. *Brain, Behavior, and Immunity*, 88, 948. <https://doi.org/10.1016/J.BBI.2020.04.025>

Grande, R. A. N., Berdida, D. J. E., Villagrancia, H. N., Cornejo, L. T. O., Villacorte, L. M., &

- Borja, M. V. F. (2021). Association Between Perceived Resilience and Mental Well-Being of Saudi Nursing Students During COVID-19 Pandemic: A Cross-Sectional Study. *Journal of Holistic Nursing*, 39(4), 314–324.
<https://doi.org/10.1177/08980101211009063>
- Gritsenko, V., Skugarevsky, O., Konstantinov, V., Khamenka, N., Marinova, T., Reznik, A., & Isralowitz, R. (2021). COVID 19 Fear, Stress, Anxiety, and Substance Use Among Russian and Belarusian University Students. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 19, 2362–2368.
<https://doi.org/10.1007/s11469-020-00330-z>
- Intan, V. A., Putri, R. M., & Nisa, H. (2022). Sosiodemografi dan tingkat kecemasan mahasiswa pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Sosial*, 20(1), 16–24.
<https://doi.org/10.7454/jps.2022.04>
- Labrague, L. J., McEnroe-Petitte, D. M., Gloe, D., Thomas, L., Papathanasiou, I. V., & Tsaras, K. (2017). A literature review on stress and coping strategies in nursing students. *Journal of Mental Health*, 26(5), 471–480.
<https://doi.org/10.1080/09638237.2016.1244721>
- Maryam, S. (2017). Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 101.
<https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.12>
- Masha'al, D., Shahrour, G., & Aldalaykeh, M. (2022). Anxiety and coping strategies among nursing students returning to university during the COVID-19 pandemic. *Heliyon*, 8(1), e08734.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08734>
- Mustakim, U. S., Dewi, R., Mulyasari, A., Juanto, A., Linda, & Kamali, A. S. (2021). Efektifitas pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19 (studi empiris terhadap mahasiswa di STIKP SYEKH MANSUR). *Jurnal Ilmiah Al-Miskawaih : Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 171–178.
- Najjini, N., & Sudyasih, T. (2017). Hubungan religiusitas dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di rsud kota yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/2962>
- Puspita Sari, I. D. (2021). Hubungan Tingkat Stress dengan Strategi Koping Pada Mahasiswa S1 Keperawatan UNAND Pada Masa Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. Universitas Andalas.
- Sarfika, R. (2019). Stress Pada Mahasiswa Keperawatan Dan Strategi Koping Yang Digunakan. *NERS Jurnal Keperawatan*, 14(2), 81.
<https://doi.org/10.25077/njk.14.2.81-91.2018>
- Savitsky, B., Findling, Y., Erel, A., & Hendel, T. (2020). Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-19. The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect, the company's public news and information. *Nurse Education in Practice* *Journal Homepage: www.elsevier.com/locate/nepr* Original, 46(January), 1–8.
- Sheroun, D., Wankhar, D. D., Devrani, A., Pv, L., Gita, S., & Chatterjee, K. (2020). A study to assess the perceived stress and coping strategies among B.Sc. nursing students of selected colleges in Pune during COVID-19 pandemic lockdown. *International Journal of Science & Healthcare Research*, 5(2), 280–288. www.ijshr.com
- Tim IT Diskominfo Provinsi SUMBAR. (2022). *Sumbar Tanggap Corona*. <https://corona.sumbarprov.go.id/web>

UNESCO International Institute for Higher Education in Latin America and the Caribbean. (2020). *COVID-19 and higher education: Today and tomorrow; Impact analysis, policy responses and recommendations*.
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000375693%0A%0A>

WHO. (2022a). *Pertanyaan jawaban terkait COVID-19 untuk publik*. Diakses pada tanggal 7 Maret 2022 di <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>

WHO. (2022b). *WHO Coronavirus (COVID-19)*

Dashboard. Diakses pada tanggal 7 Maret 2022 di <https://covid19.who.int/>

Yusup, R. M., & Musharyanti, L. (2021). Kesehatan Mental dan Strategi Koping Mahasiswa Keperawatan pada Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 636–650.
<https://doi.org/10.31539/JOTING.V3I2.2893>

Zolotov, Y., Reznik, A., Bender, S., & Isralowitz, R. (n.d.). *COVID-19 Fear, Mental Health, and Substance Use Among Israeli University Students*.
<https://doi.org/10.1007/s11469-020-00351-8>